

PENERAPAN *MIND MAPPING* SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN SEGODOBANCANG

Arif Bagus Priyanata

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(arif.18181@mhs.unesa.ac.id)

Supriyono

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pembelajaran yang dilaksanakan pada lingkup Pendidikan formal seringkali masih menerapkan system konvensional dimana pembelajaran berfokus pada guru atau teacher centered (Trianto 2012), sementara siswa perlu mendapatkan pembelajaran yang dapat menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga peneliti merasa perlu adanya strategi pembelajaran baru dimana siswa lebih aktif demi target yang dicapai dalam pembelajaran sekaligus terfokus pada peningkatan kompetensi yang relevan dengan kehidupan siswa. Untuk itu peneliti menggunakan *Mind mapping* sebagai model pembelajaran dengan tujuan mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai topik utama penelitian. Sementara metode penelitian yang digunakan ialah jenis metode kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan teori Kemis & MC.Taggart (Dalam Akbar, 2009). Pelaksanaan penelitian melalui dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari tahap menyusun rencana, observasi, juga tindakan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 5 semester genap tahun ajaran 2021/2022 SDN Segodobancang Kabupaten Sidoarjo, terletak di Jl.Rono menggolo, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan mind map turut berkontribusi dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa, hasil ini dibuktikan dengan hasil instrument aktivitas belajar siswa pada siklus pertama pertemuan pertama dengan nilai 66% dan mendapatkan peningkatan pada pertemuan kedua hingga mencapai angka 74%. Sementara pada siklus kedua pertemua pertama perolehan hasil instrument sejumlah 81%. Selain itu pada siklus II pertemuan I sebesar 100%. Hasil belajar psikomotor siklus I pertemuan 1 mendapat nilai *mean* 69,92 dengan peningkatan perolehan pada pertemuan kedua dengan hasil 75,60. Perolehan ini menjawab hipotesis penelitian, dimana pembelajaran menggunakan mind map berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Kata Kunci: Hasil belajar, *Mind mapping*, Model Pembelajaran

Abstract

Learning carried out the scope of formal education often applies a conventional system where learning focuses on the teacher or teacher centered (Trianto, 2012), while students need to get learning that can adapt to the conditions and needs of students, so researchers feel the need for a new learning strategy where students are more active for the targets achieved in learning while focusing on improving competencies that are relevant to students' lives. For this reason, researchers use Mind mapping learning as an strive to improve student learning outcomes as the main topic of this research. While the research method used is a type of qualitative method with Classroom Action Research (CAR) with the theory of Kemis & MC. Taggart model (In Akbar, 2009). This research was held in two cycles, each of the cycle consisted planning, observation, and reflection. The research subjects consisted of grade 5 students in the even semester of the 2021/2022 at SDN Segodobancang, Sidoarjo Regency, located on Jl. Rono Menggolo, Tarik District, Sidoarjo Regency. This study result has prove that learning using mind maps contributes to increasing student learning creativity, this result evidenced by the results of student learning activity instruments in the first cycle of the first course with a value of 66% and

getting increase in the second course that reach 74%. Meanwhile, in the second meeting of the first cycle, the instrument yield was 81%. In addition, in the second cycle of the first course, it was 100%. Psychomotor learning outcomes in the first cycle of the first course got an average value of 69.92 with an increase in the acquisition at the second course with the results of 75.60. This finding answers the research hypothesis, where learning using mind maps contributes to improving student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Mind mapping, Learning Model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diterapkan disekolah dasar mempunyai tujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keahlian, maupun keterampilan dasar pada masing-masing jenjang perkembangan usianya dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam menempuh pendidikan yang selanjutnya. Pendidikan sendiri merupakan fasilitas utama dalam meningkatkan kualitas dan kapabilitas SDM (Sumber daya manusia), sehingga perlu adanya pendidika sejak dini melalui pembelajaran pada tingkat sekolah dasar.

Pada kurikulum pendidikan 2013 (K13) siswa ditargetkan agar aktif dalam proses belajar-mengajar yang mereka jalani, hal ini didukung pendapat Mulyasa, (2014) yang mengharuskan guru untuk melakukan inovasi agar dapat memunculkan karya inovatif, juga untuk memaksimalkan ide dan kreatifitas guru dalam manajemen kelas dan pembelajaran yang ia miliki. Selain itu, K 13 pada sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik, dimana jenis pembelajaran ini menggunakan tema tertentu untuk menautkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Daryanto., 2014).

Melihat fenomena yang terjadi hingga kini, masih cukup banyak tenaga pengajar yang menerapkan metode konvensional dalam melangsungkan aktivitas belajar-mengajar. Model konvensional sendiri pada dasarnya berfokus pada guru dengan siswa sebagai pendengar. Model konvensional dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan model yang paling umum digunakan dengan karakteristik kelas cenderung teacher centered dan siswa menjadi pendengar pasif dengan melihat dan mendengarkan penjelasan guru (Trianto, 2011).

Pada model pembelajaran ini siswa tidak diajarkan untuk memahami bagaimana belajar dengan berbagai materi, berfikir dan berinovasi

ataupun memotivasi diri. Di lain sisi metode ini memiliki keunggulan dimana siswa mendapatkan cara belajar terbaik dengan mendengarkan, namun demikian siswa tidak mendapatkan pengarahannya untuk aktif dalam berpikir dan berinovasi karena pemahaman guru akan menjadi pengetahuan mutlak yang diterima oleh peserta didik. Hal tersebut kurang sesuai dengan harapan untuk luaran kompetensi dari kurikulum 2013 dimana siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi, memperluas minat dalam kehidupan, hingga mampu berkompetisi dan berinovasi dengan kemajuan global jika pembelajaran terbatas pada metode konvensional yang membatasi pemahaman siswa dengan mendengarkan keilmuan pendidik (Kemdikbud, 2019).

Selain itu guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran untuk menguasai, mengembangkan dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang harus dicapai siswa. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Mulyasa, (2014) yang menyatakan guru sebagai fasilitator juga memegang peran utama dalam proses pembelajaran mengingat guru menjadi perencana, pengembang, juga pelaksana kurikulum pembelajaran dalam kelas yang diajar. Sementara dalam menunjang pencapaian pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Namun dalam penerapannya hal ini tidaklah mungkin ada untuk semua kondisi maupun situasi yang dapat menyesuaikan siswa.

Sehingga menempatkan model pembelajaran perlu analisis terlebih dahulu mengenai kondisi siswa, materi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kondisi tersebut, media maupun fasilitas yang dapat menunjang model pembelajaran, dan juga kemampuan atau kondisi guru sebagai tenaga pengajar. Selanjutnya berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi pada pembelajaran kelas daring maupun luring dan wawancara singkat pada guru SDN Segodobancang

Sidoarjo yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran yang ada, guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran, tidak jarang siswa merasa bosan dan mengantuk hingga tertidur di kelas, terlebih dengan adanya kelas daring selama pandemic berlangsung, siswa cenderung tidak memperhatikan pembelajaran di kelas. Pasifnya siswa dalam pembelajaran diikuti dengan minimnya motivasi belajar dan penurunan hasil belajar.

Melihat kondisi yang ada, perlu model pembelajaran sebagai strategi yang dapat memunculkan keaktifan siswa untuk mencapai target pembelajaran, utamanya pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa yang relevan dengan kehidupan. Fenomena ini mendorong peneliti untuk menggunakan *Mind mapping* sebagai model pembelajaran dalam rangka mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Model *Mind mapping* sendiri ialah model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik agar mampu lebih aktif, baik melalui kegiatan mencatat, menggunakan kata kunci dan juga gambar untuk menginterpretasikan pemahaman dalam pembelajaran.

Sementara menurut Sani & Ridwan (2013), model *Mind mapping* didefinisikan sebagai sebuah diagram yang berfungsi untuk mempresentasikan ide, kata, tugas, ataupun hal lain saling berkaitan serta tersusun mengelilingi suatu “kata kunci” sebagai ide utama. Sementara menurut Shoimin (2014) *Mind mapping* merupakan teknik yang digunakan untuk memanfaatkan seluruh fungsi otak menggunakan citra visual juga grafis lain dalam menciptakan sebuah kesan. Berdasarkan pendapat kedua ahli, dapat diambil kesimpulan mengenai definisi

Mind mapping sebagai solusi untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dalam aktivitas harian dan melibatkan peserta didik aktif, utamanya dengan memfungsikan seluruh bagian otak dengan menggunakan teknik tertentu yang berfokus pada sarana grafis serta citra visual untuk membentuk kesan. Selain itu *Mind mapping* dapat menjadi salah satu alat ataupun fasilitas yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memaksimalkan proses dalam bentuk hasil pemikiran (Mendelson, 2016).

Peneliti tertarik untuk menggunakan model *Mind mapping* dalam pembelajaran dengan alasan adanya bukti bahwa model *Mind mapping* relevan untuk dipakai dalam menyampaikan materi sebagai

pengetahuan awal bagi siswa utamanya dalam mendapatkan alternative jawaban melalui cara guru sebagai pengajar memberikan permasalahan secara terbuka dalam kelas yang kemudian dapat ditanggapi siswa secara berkelompok untuk mencari berbagai alternative jawaban. Cara ini dapat memudahkan serta melatih siswa dalam mengingat materi sekaligus menunjang pengembangan kreativitas dan melatih inisiatif berpikir siswa.. Sehingga peserta didik tidak hanya berfokus pada mendengarkan penjelasan guru saja, namun juga secara aktif mereka dapat menggunakan berbagai fasilitas yang ada secara fleksibel untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan terdapat cukup banyak bukti dimana *mind mapp* dapat mendorong peningkatan hasil belajar serta kreativitas peserta didik dilihat dari meningkatnya hasil *mean* berbagai aspek termasuk aspek afektif, kognitif, hingga psikomotorik (Saputro, Basori and Budiyanto, 2017). Dalam penelitian serupa yang dilaksanakan oleh Istikomah and Koeswanti (2019), peningkatan hasil belajar peserta didik melalui proses belajar-mengajar menggunakan metode *mind mapp* mencapai 31,5% dinilai dari capaian ketuntasan minimum kriteria yang telah dibuat peneliti. Sementara pada penelitian lain, peningkatan hasil belajar dinilai sangat baik dengan menggunakan dua siklus PTK sesuai presentase yang telah ditetapkan (Manullang and Silaban, 2020). Pada penelitian lain yang serupa oleh Dewantara (2019) membuktikan bahwa metode *mind mapping* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan paparan sebelumnya, peneliti mengambil asumsi bahwa pendidikan di tingkat sekolah dasar memerlukan model pembelajaran yang mampu memberikan pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari sekaligus secara aktif melibatkan siswa dalam proses belajar-mengajar tersebut, dimana hal ini mendorong peneliti untuk mengambil metode pembelajaran *Mind mapping* sebagai alternatif yang dapat digunakan. Sehingga peneliti menyusun penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Di SDN Segodobancang Sidoarjo”.

RUMUSAN MASALAH

Meninjau pendahuluan yang telah dilakukan pada sub bagian sebelumnya, peneliti mengambil

beberapa rumusan masalah sebagai dasar penelitian, diantaranya:

1. Bagaimanakah model pembelajaran dengan metode *Mind mapp* di SDN Segodobancang Sidoarjo diterapkan?
2. Bagaimana model *Mind mapping* dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar dapat memberikan peningkatan kreativitas siswa di SDN Segodobancang Sidoarjo?
3. Bagaimanakah peran model pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Segodo bancang Sidoarjo?

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Metode PTK menurut Arikunto, (2015) didefinisikan sebagai jenis penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan proses terjadinya sebab dan akibat pada sebuah perlakuan termasuk akibat dari sebuah perlakuan serta menjelaskan bagaimana proses awal dari peneliti memberikan perlakuan hingga dampak akhir dari perlakuan tersebut. Sedangkan menurut Kardi, 2000 (dalam Darmadi, 2015) menjelaskan bahwa PTK ialah upaya yang dilakukan tenaga pengajar untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, yang berdampak pada capaian hasil pembelajaran itu sendiri. PTK sendiri difokuskan tenaga pengajar untuk melakukan peningkatan pada kualitas pembelajaran dengan memberikan perlakuan bagi siswa.

Dalam PTK ini penelitian akan menggunakan teori Kemis & MC. Taggart (dalam Akbar, 2009). Penelitian direncanakan terbagi atas dua tahapan yang terdiri dari Siklus pertama dan siklus kedua dimana pada tiap-tiap siklus terdapat tiga fase yakni penyusunan rencana, tahap observasi, dan terakhir tahap refleksi. Lokasi penelitian berada di SDN Segodobancang Kabupaten Sidoarjo, SDN ini terletak di Jl.Rono menggolo, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo dengan subjek utama peserta didik di bangku kelas 5 semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 17 siswa. Alasan dipilihnya Sekolah Dasar ini dikarenakan SDN Segodobancang Kabupaten Sidoarjo telah menggunakan Kurikulum terbaru K13 sekaligus tempat peneliti melaksanakan Observasi.

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yakni data proses penelitian dan data hasil penelitian. Hasil yang diteliti adalah hasil dari proses belajar, yang dapat diperoleh antara lain dari tes

tulis, hasil evaluasi siswa. Sementara sumber data diperoleh dari dari peserta didik dan tenaga pengajar. Sumber data dari tenaga pengajar/guru di peroleh dari hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran yang telah di lakukan selama penelitian. Sedangkan sumber data dari siswa di peroleh pada waktu sebelum dan sesudah *Mind mapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan memiliki beberapa hasil diantaranya:

1. Penerapan *Mind mapping* sebagai metode pembelajaran.

Pada penerapan *Mind mapping* sebagai model pembelajaran pada siswa kelas 5 tema ke delapan mengenai “Lingkungan Sahabat Kita” dengan subtema pertama pembelajaran 1 “Manusia dan Lingskan” di SDN Segodobancang, Kabupaten Sidoarjodilaksanakan pada dua siklus, pada siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan, sementara pada siklus kedua hanya terdiri dari sekali pertemuan.

Tolok ukur keberhasilan yang digunakan pada metode *Mind mapping* iala dengan melihat hasil nilai presentase pada masing-masing siklus. Dalam penelitian ini, hasil penerapan *Mind mapping* pada siklus pertama pertemuan pertama mendapatkan hasil yang belum maksimal dikarenakan indikator dalam instrumen adayang belum dilaksanakan atau belum maksimal. Penilaian model pembelajaran *Mind mapping* diperoleh hasil sebagaimana berikut:

- a. Siklus 1 Pertemuan 1, mendapatkan presentase keberhasilan aktivitas guru sejumlah 77%.
- b. Siklus 1 Pertemuan 2, presentase keberhasilan aktivitas guru mengalami peningkatan dengan hasil presentase 80%.
- c. Siklus 2 pertemuan 1, presentase pada aspek yang sama meningkat hingga mencapai 90%.

1. Kreativitas siswa

Kreativitas siswa kelas 5 SDN Segodobancang Kabupaten Sidoarjo pada saat pelaksanaan penerapan model *Mind mapping* siklus pertama dan siklus kedua mengalamipenigkatan. Hal ini dibuktikan oleh hasil instrument kreativitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama mencapai 66%, pada siklus pertama pertemuan kedua mencapai 74%, pada siklus kedua pertemuan pertama mencapai 81%. Peningkatan kreativitas ini ditandai dengan siswa membuat *Mind mapping* dengan berbagai kreasi, siswamampu mengemukakan pendapat, siswa

dengan percaya diri mengajukan pertanyaan dan menyampaikan hasil kerjanya.

1. 2. Hasil Belajar Siswa

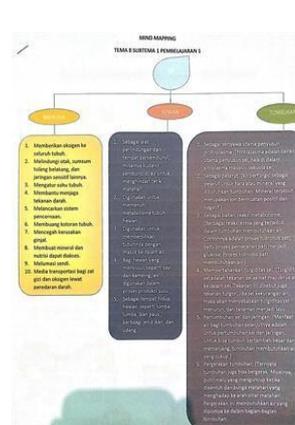
Selanjutnya pada Hasil belajar kognitif siswa terdapat peningkatan setelah model pembelajaran *mind mapping* digunakan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus pertama pertemuan pertama memperoleh nilai *mean* 75,74 dengan presentase ketuntasan 46%, yang selanjutnya meningkat pada siklus pertama pertemuan kedua dengan hasil nilai *mean* 78,2% dengan presentase keberhasilan 82%. Perolehan ini kembali meningkat pada siklus kedua pertemuan pertama dimana siswa mendapat nilai *mean* 82,3 dengan jumlah presentase ketuntasan sebesar 100%. Sedangkan hasil belajar pada aspek afektif peserta didik meningkat setelah penerapan *Mind mapping* yang ditunjukkan oleh hasil presentase pada aspek afektif peserta didik siklus pertama pertemua pertama yang tuntas sejumlah 10 siswa dengan hasil *mean* 71,09 dengan presentase ketuntasan sejumlah 62%.

Selanjutnya, siklus pertama pertemuan, terdapat 13 peserta didik yang dinyatakan telah tuntas pada aspek afektif dengan *mean* nilai 75,35 dan presentase ketuntasan sebesar 76%. Hasil belajar afektif siswa pada siklus kedua pertemuan pertama menunjukkan siswa yang tuntas 17 dengan nilai *mean* 83,82 dan presentase keberhasilan sebesar 100%.

Hasil belajar pada aspek psikomotor siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya *Mind mapping* ditunjukkan dengan hasil belajar psikomotor siswa pada siklus pertama pertemuan pertama yang tuntas sejumlah 9 siswa dengan hasil *mean* 69,92 dengan perolehan kriteria ketuntasan sebesar 52%. Pada siklus pertama pertemuan kedua menunjukkan ketuntasan siswa sebanyak 13 orang dengan *mean* nilai 75,60 dan kreiteria ketuntasan siswa sebesar 76%. Pada siklus kedua pertemuan pertama menunjukkan ketuntasan aspek psikomotorik diperoleh sebanyak 17 siswa dengan nilai *mean* 86,62 dan presentase keberhasilan 100%.

Tabel 1. Desain *Mind mapping*

| No | Tampilan | Keterangan |
|----|----------|--|
| 1 | | Tampilan desain <i>mind mapping</i> . tema 8 (lingkungan |

| | | |
|---|--|---|
| |  | sahabat kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 1 tanpa hiasan yang sudah dicetak |
| 2 |  | Tampilan desain <i>mind mapping</i> . tema 8 (lingkungan sahabat kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 3 dengan hiasan menarik yang sudah dicetak |
| 3 |  | Tampilan desain <i>mind mapping</i> . tema 8 (lingkungan sahabat kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 4 dengan hiasan menarik yang sudah dicetak |

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan atau penggunaan produk baru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini penerapan model pembelajaran *Mind mapping* diterapkan kepada seluruh siswa SDN Segodobancang kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 17 siswa. Kegiatan awal pembelajaran awal siswa dikondisikan dan mendengarkan penjelasan tentang *Mind mapping* dan juga cara membuatnya. Selanjutnya siswa membaca dan memahami materi pada *Mind mapping* tema 8 subtema 1 pembelajaran 1, 3, dan 4. Setelah siswa memahami uraian materi yang telah di sajikan, siswa aka diberikan kuis dari peneliti dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi pada *Mind mapping* untuk dijawab. Selanjutnya siswa diajarkan bagaimana cara membuat *Mind mapping* yang menarik dan juga membentuk 3 kelompok untuk mencoba membuat *mind mapping*.

Tabel 2. Penerapan *Mind mapping*

| No | Gambar | Keterangan |
|----|---|---------------------------|
| 1 |  | Guru mengkondisikan siswa |

| | | |
|----|--|--|
| 2. |  | Guru menjelaskan pengertian tentang <i>Mind mapping</i> |
| |  | Guru menjelaskan pengertian tentang <i>Mind mapping</i> |
| |  | Siswa sedang mempelajari materi yang ada dalam media <i>Mind Mapping</i> |

| | |
|---|--|
|  | <p>Siswa sedang mengerjakan lembar kerja individu</p> |
|  | <p>Siswa sedang mengerjakan lembar kerja individu</p> |
|  | <p>Pembahasan</p> <p>Model pembelajaran menggunakan <i>Mind mapping</i> yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas lima SDN Segodobancang Kabupaten Sidoarjo dengan tema kedelapan mengenai “Lingkungan sahabat kita” pada subtema pertama tentang “Manusia dan Lingkungan” berlangsung dengan dua siklus. Pada siklus pertama terdapat dua kali pembelajaran, sementara siklus selanjutnya terdiri dari sekali pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai tenaga pendidik yang menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada setiap pertemuan. Dalam penyusunan RPP, peneliti menggunakan model pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Pernyataan ini sesuai pendapat ahli yang menyatakan model pembelajaran sebagai <i>blueprint</i> yang digunakan dalam membimbing pengajar untuk mempersiapkan juga melaksanakan aktivitas belajar-mengajar (Brady, dalam Aunurrahman, 2012).</p> <p>Peneliti memilih menerapkan <i>Mind mapping</i> sebagai model pembelajaran dalam mendorong peningkatan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik pada kelas 5 SDN Segodobancang kabupaten</p> |



Sidoarjo. Model *Mind mapping* sendiri adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk memfungsikan seluruh bagian otak dengan memanfaatkan citra visual juga grafis dalam menciptakan sebuah kesan. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Siberman (dalam Shoimin, 2014) yang menyatakan *Mind mapping* ialah cara kreatif pembelajaran dalam merencanakan tugas baru, menghasilkan gagasan, hingga melakukan pencatatan pada pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan *Mind mapping* perlu adanya penyesuaian dengan sintaks *mind mapping*. Hal ini dilakukan dengan tindakan guru mengawali dengan apresiasi dan tanya jawab bersama peserta didik tentang pokok bahasan yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan mengemukakan masalah yang kemudian kelompok lain dipersilahkan untuk memberikan tanggapan. Selanjutnya guru menyusun kelompok diskusi bagi siswa sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Dalam berkegiatan kelompok ini siswa dijelaskan langkah-langkah untuk membuat *Mind mapping* seperti yang di kemukakan oleh Deporter, 2005 (dalam Shoimin, 2014) yaitu menuliskan gagasan utama di tengah-tengah kertas lalu menambahkan cabang-cabang yang berhubungan dengan gagasan utama, selanjutnya memberikan warna yang berbeda pada setiap cabang, kemudian menambahkan symbol, ilustrasi ataupun gambar yang dapat mempermudah siswa untuk mengingat materi pembelajaran. Setelah selesai menyusun *mind map*, selanjutnya setiap kelompok secara acak diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil *mind mapp* yang telah disusun, sementara kelompok lain akan diberikan waktu untuk menanggapi hasil *mind mapp* yang disajikan kelompok yang melakukan presentasi. Selanjutnya siswa diminta membuat kesimpulan pada masing-masing hasil pemaparan kelompok yang telah melakukan presentasi untuk memperkuat ingatan mengenai materi yang dibahas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan, terdapat beberapa kesimpulan yang telah dirangkum peneliti, diantaranya

1. Model pembelajaran *Mind mapping* memiliki beberapa tahap yang dilaksanakan oleh peneliti, yakni penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mengambil tema kedelapan yakni “Lingkungan Sahabat Kita” dengan subtema satu pembelajaran 1,3,dan 4

mengenai “Manusia dan Lingkungan. Pembelajaran pada setiap siklus dimulai dengan diskusi bersama guru kelas 5 SDN Segodobancang kabupaten Sidoarjo mengenai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun sebelumnya, kemudian menentukan waktu pembelajaran, serta mempersiapkan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran seperti lembar kegiatan siswa baik untuk kelompok maupun individu, media pembelajaran, bahan pembelajaran, serta lembar pengamatan aktivitas bagi guru dan siswa SDN Segodobancang kabupaten Sidoarjo.

2. Penerapan *Mind mapping* dapat mendorong peningkatan kreatifitas belajar siswa kelas 5 tema tema kedelapan yakni “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema 1.1 “Manusia dan Lingkungan”. Peningkatan kreatifitas siswa dapat dilihat pada hasil instrument aktivitas belajar pada siklus pertama pertemuan pertama mencapai presentase 66%, dilanjutkan dengan perolehan pada siklus pertama pertemuan selanjutnya mencapai 74%.
3. Sementara pada siklus kedua pertemuan pertama presentase mencapai 81%. Sehingga dapat dilihat Penerapan *Mind mapping* sebagai metode pembelajaran turut mendorong peningkatan hasil belajar siswa yang mengambil materi dengan tema kedelapan yakni “Lingkungan Sahabat Kita” dengan subtema pertama pembelajaran 1 “Manusia dan Lingkungan” dibuktikan oleh hasil belajar sebelum menerapkan model (pra tindakan) yang memiliki *mean* nilai 72 dengan presentase ketuntasan 42%. Sementara kegiatan peserta didik pada siklus pertama pertemuan pertama mendapatkan presentase sebesar 77%, dengan peningkatan pada pertemuan selanjutnya hingga presentase naik sejumlah 80%, peningkatan selajutnya sebesar 90% pada siklus kedua pertemuan pertama. Sementara peningkatan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari perolehan nilai *mean* 75% pada siklus pertama pertemuan pertama, yang meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai *mean* 78,2%, dilanjutkan dengan siklus kedua pertemuan pertama dimana hasil *mean* mencapai 82,3%.

4. Pada Ketuntasan hasil belajar kognitif siklus pertama pertemuan pertama diperoleh presentase sebesar 58%, yang meningkat pada pertemuan selanjutnya dengan hasil 82%. Kemudian Pada siklus kedua peningkatan drastis mencapai angka 100%. Untuk Hasil belajar afektif pada siklus pertama pertemuan pertama mendapat hasil *mean* 62,5 yang meningkat pada pertemuan lanjutan dengan hasil 76,47% dan terus meningkat pada siklus kedua dengan *mean* 83,82.
5. Pada Ketuntasan hasil belajar afektif siklus pertama pertemuan kedua diperoleh angka presentase sebesar 62% yang turut meningkat pada pertemuan kedua dengan mencapai presentase 76%. Pada siklus kedua presentase mencapai 100%. Sementara pada hasil belajar aspek psikomotor siklus pertama pertemuan pertama memperoleh presentase *mean* 69,92% dan pertemuan selanjutnya 75,60% yang juga terus meningkat hingga siklus kedua yang mencapai *mean* 86,62. Kemudian pada ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa pada siklus pertama pertemuan pertama memperoleh angka 52%, meningkat pada pertemu selanjutnya dengan perolehan presentase 76% yang mencapai puncak presentase sebesar 100% pada siklus kedua.

Saran

Berdasarkan temuan peneliti pada penerapan *Mind mapping* sebagai metode pembelajaran yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran untuk penerapan *Mind mapping* sebagai model pembelajaran di SDN Segodobancang kabupaten Sidoarjo, diantaranya:

1. Untuk Kepala Sekolah SDN Segodobancang kabupaten Sidoarjo, model *Mind mapping* dapat digunakan dalam pembuatan prota dan promes.
2. Bagi guru kelas 5 SD dapat menerapkan *Mind mapping* sebagai alternatif pemecahan masalah untuk mendorong peningkatan keaktifan, kreatifitas, juga hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti lain, hasil ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar ketercapaian dalam penelitian kali ini dapat dicapai pada penelitian selanjutnya

Daftar Pustaka

- Akbar, S. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi, Metodologi, & Implementasi, Cipta Media Aksara.*
- Arikunto, S. D. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas.* edisi revi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman (2012) *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, H. (2015) *Desain dan Implementasi: Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Bandung: ALFABETA.
- Daryanto. (2014) *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013).* Yogyakarta: Gava Media.
- Dewantara, D. (2019) 'Improving Students' Learning Outcome: Implementaton *Mind mapping* Method With Goconqr', *Jurnal Pena Sains*, 6(2). doi: 10.21107/jps.v6i2.6017.
- Istikomah, D. and Koeswanti, H. D. (2019) 'Mind mapping : an effective model to improve thematic learning outcomes', *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 52(1), pp. 10–14. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jpp.v52i1.17244>.
- Kemdikbud (2019) *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, *Kemdikbud.go.id*. Available at: [https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan Wamendik.pdf](https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf) (Accessed: 8 February 2022).
- Manullang, M. and Silaban, P. J. (2020) 'Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019', *ilmiah Aquinas*, 3(1), pp. 110–129.
- Mendelson, M. (2016) 'Collaborative Mind Mapping', *English Teaching Forum*, 54(2), pp. 44–48.
- Mulyasa, E. (2014) *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sani, Ridwan, A. (2013) *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Saputro, A., Basori, M. and Budiyanto, C. (2017) 'The Application of *Mind mapping* Learning Model to Improve the Students' Learning Outcomes and Liveliness', *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 158(Ictte), pp. 44–53. doi: 10.2991/iccte-17.2017.2.

Shoimin, A. 2014. 68 M. P. I. D. K. 2013. Y. A.-R. M. (2014) *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto (2012) *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto, S. (2011) *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik : konsep, landasan teoritis-praktis dan implementasinya*. 5th edn. Jakarta .: Prestasi Pustaka.

